

BANK: STUDI KOMPARATIF PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS SISTEM BUNGA DENGAN SISTEM BAGI HASIL TERHADAP KREDIT INVESTASI

Alimatul Farida

alimatulfarida@yudharta.ac.id

Universitas Yudharta Pasuruan

Abstrak: Perekonomian Indonesia tumbuh dengan pesat, berkembangnya pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari lembaga keuangan yang bermunculan menawarkan berbagai macam jasa, baik jasa dalam lalu lintas pembayaran, pengiriman uang, maupun jasa investasi. Lembaga keuangan tersebut salah satunya adalah lembaga keuangan bank. Bank sendiri macamnya ada bank konvensional, bank syariah, dan unit usaha syariah serta BPR.

Untuk memperoleh pendapatan, perbankan selain menggunakan sistem bunga terdapat juga sistem bagi hasil (*profit sharing*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas sistem bunga terhadap kredit investasi dengan perlakuan akuntansi sistem bagi hasil terhadap kredit investasi.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *preliminary research*, *library research* dan *field research*. Data yang telah terkumpul akan di analisis, dievaluasi dan perbandingan perlakuan akuntansi atas bunga dengan sistem bagi hasil terhadap kredit investasi pada kedua bank tersebut.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pada sistem bunga, besarnya bunga ditetapkan pada waktu akad, jika terjadi kerugian ditanggung oleh peminjam berdasarkan bunga tetap, jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun keuntungan meningkat. Sedangkan pada sistem bagi hasil ditentukan pada waktu akad berpedoman pada kemungkinan untung rugi yang besarnya didasarkan pada jumlah kotor atau jumlah keuntungan yang diperoleh, keuntungan atau kerugian ditanggung bersama-sama antara pihak bank dan peminjam dan jumlah pembagian laba meningkat sesuai peningkatan perolehannya.

Kata Kunci: Bunga, Bagi Hasil, Kredit Investasi

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu negara di samping memerlukan program pembangunan yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran pembangunan, faktor lain yang dibutuhkan adalah modal atau dana pembangunan yang cukup besar. Peningkatan pembangunan ekonomi perlu ditunjang dengan peningkatan dana pembangunan. Umumnya suatu negara

mengalami keterbatasan dalam penyediaan dana pembangunan, untuk itu diperlukan mobilisasi dana dari masyarakat.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi untuk memproduktifkan uang sebagai sumber dana dalam pembiayaan pembangunan. Bank selaku Lembaga dana dalam rangka meningkatkan kemajuan ekonomi suatu negara. mempunyai peranan yang penting dalam memobilisasi dana masyarakat serta menyalurkan dana dalam rangka meningkatkan kemajuan ekonomi suatu negara. Bank bagi negara maju sudah menjadi suatu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Bank merupakan mitra dalam rangka memenuhi kebutuhan keuangan sehari-hari. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi keuangan, seperti berinvestasi, tempat pengamanan uang, tempat melakukan pembayaran transaksi jual beli, pengiriman uang dan penagihan utang piutang. Sehingga Bank dapat dikatakan sebagai darah perekonomian suatu negara.

Menurut jenisnya bank digolongkan menjadi dua yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum terdapat dua pengertian yaitu Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Baik Bank Umum konvensional maupun Bank Umum Syariah keduanya memiliki kegiatan yang sama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat, serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat akan tetapi tidak melakukan kegiatan dalam lalu lintas pembayaran.

Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perbankan perlu dikenakan biaya sebagai penunjang operasional sekaligus sebagai sumber pendapatan. Biaya sebagai penunjang operasional diantaranya dalam bentuk bunga. Bunga merupakan penggantian kerugian yang diterima oleh kreditur untuk penyerahan uang, yang dianggap sebagai perbedaan nilai. Perbedaan nilai ini merupakan fungsi dari waktu yang berdasarkan atas perhitungan ekonomis.

Dalam pola operasi perbankan konvensional akan memberikan bunga pada penabung atau peminjam, sedangkan dari pihak peminjam, bank akan menerima bunga. Sedangkan dalam operasi perbankan syariah tidak mengenal konsep bunga uang akan tetapi konsep sistem bagi hasil.

Jika Bank Syariah melaksanakan ketentuannya berdasarkan al-Qur'an dan Hadits dengan menerapkan sistem bagi hasil, maka Bank Konvensional melaksanakan ketentuannya berdasarkan yang berlaku umum selama ini.

Simpanan di bank mendapatkan bunga yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada bank. Demikian juga dengan tingkat bunga investasi bank sesuai dengan tingkat bunga yang berlaku. Sistem bagi hasil yang diterapkan oleh Bank Syariah merupakan suatu sistem kerjasama atau perjanjian antara dua pihak, pihak pertama sebagai pemilik dana/*Sahibul Maal*, pihak kedua sebagai pengelola dana/*Mudharib* untuk mengelola suatu kegiatan ekonomi dengan menyepakati nisbah bagi hasil atas keuntungan yang diperoleh. Sedangkan kerugian yang timbul adalah resiko pemilik dana sepanjang tidak terdapat bukti bahwa *mudharib* / pengelola dana melakukan kecurangan atau tindakan yang tidak amanah. Bentuk jasa yang berdasarkan konsep dasar ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*.

Dari kedua jenis tersebut pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu dana yang dihimpun dari masyarakat berbentuk simpanan, sedangkan penyaluran dana ke masyarakat berbentuk pinjaman (kredit) atau pembiayaan (investasi), dimana tujuan dari penyaluran dana tersebut tidak lain adalah untuk meningkatkan taraf hidup rakyat.

Istilah bunga di Bank Konvensional dan bagi hasil di Bank Syariah sepiantas sering diartikan sama oleh kebanyakan orang yang masih awam atau orang yang belum mengerti tentang seluk beluk Bank Syariah. Kemungkinan karena kebiasaan yang dilakukan masyarakat saat ini dalam penerapannya adalah konsep bunga yang erat kaitannya dengan perbankan pada umumnya. Pada hal jika dikaji lebih mendalam akan ditemukan banyak perbedaan dari kedua istilah tersebut.

Dari survey yang dilakukan oleh Bank Indonesia atas lima daerah yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah dan Yogyakarta, Jawa Timur, Jambi serta Sumatra Barat menunjukkan rata-rata 40% mengharamkan bunga bank tetapi hanya rata-rata 11% yang mengenal produk-produk bank syariah¹. Hal ini menunjukkan bahwa produk-produk perbankan syariah belum banyak dikenal oleh masyarakat.

Sehubungan dengan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penulisan perbandingan Perlakuan Akuntansi terhadap Sistem Bagi Hasil dan Bunga, dalam hal ini penulis akan lebih memfokuskan penulisan pada kredit investasi.

¹Wirosa, *Akuntansi Perbankan Syariah dalam Praktek Di Indonesia*, (Jagakarsa: iB 2014) h. 10

PENGERTIAN AKUNTANSI

Sejak manusia mulai mengenal cara berhitung dan mencatat, dipercaya bahwa sejak saat itu manusia telah mengenal dan mempraktekkan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, meskipun dalam hitungan yang sederhana. Menurut penelitian sejarah sampai saat ini telah membuktikan bahwa akuntansi telah dikenal sejak 3600 SM di zaman peradaban kuno Yunani, Babilonia, Mesir, dan Tiongkok.²

Memasuki akhir abad ke-20, perkembangan ilmu dan praktik akuntansi berkembang dengan sangat pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan kehidupan perekonomian dunia yang memasuki era globalisasi. Pengertian akuntansi pada masa sekarang telah beragam citra. Pada mulanya pengertian akuntansi menurut “*Committe On Terminology of the American Institut Of Certified Public Accountants (AICPA)*” akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian –kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.³ Secara konsep akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan.⁴

Jadi, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses identifikasi, pengukuran dan penyampaian informasi ekonomi untuk memungkinkan pembuatan keputusan yang jelas dan tegas oleh pemakai informasi tersebut.

Informasi akuntansi ini akan digunakan oleh para pemakai, berdasarkan hubungan atau kepentingan dengan perusahaan-perusahaan. Informasi akuntansi ini akan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Akuntansi yang diterima oleh masyarakat harus mempunyai prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh, agar informasi yang dihasilkan tidak menyesatkan. Praktek-praktek akuntansi harus tetap mematuhi kerangka teoritis yang tersusun dalam seperangkat prinsip-prinsip yang diterima secara umum.

²Hans Kartikahadi, Rosita Uli, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica, *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK dan berbasis IFRS*, (Jakarta: Salemba Empat 2012) h. 2

³Rizal Effendi, *Accounting Principles Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada 2013) h. 1

⁴Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: BPFE, 1999) h. 1

PENGERTIAN BANK

Bank bagi masyarakat sudah merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada negara-negara maju bank merupakan urat nadi perekonomian suatu negara. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan, seperti sebagai tempat penyimpanan/pengamanan uang, transaksi pengiriman uang, transaksi pembayaran, tempat berinvestasi dan transaksi penagihan.

Pengertian bank pada awalnya dikenal dengan istilah *baco* yang artinya meja/bangku, lalu pengertian berkembang menjadi tempat penyimpanan uang. Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat serta memberi pelayanan jasa-jasa bank lainnya.⁵ Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatan usahanya hanya menghimpun dana atau menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dana dan menyalurkan dana.⁶

Kemudian pengertian bank menurut UU No.10 tahun 1998 (pasal 1) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk yang lain dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip usaha syaria'ah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.⁷

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa yang pertama bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini bank sebagai tempat penyimpanan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan masyarakat menyimpan uangnya dibank atau berinvestasi adalah selain untuk keamanan di sisi lain juga akan mendapatkan bunga dari hasil simpanannya itu.

Kesimpulan yang kedua kegiatan bank adalah menyalurkan dana ke masyarakat, dalam hal ini bank memberikan pinjaman (kredit) ke masyarakat atau bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya.

⁵Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Prenada Media 2004) h. 8

⁶Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Press 2000) h. 12

⁷Sofyan Harahap, Wiroso, Muhammad Yusuf, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (LPFE Usakti 2010), h. 2-3

Pinjaman atau kredit yang diberikan dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Adapun jenis jenis pinjaman atau kredit tersebut antara lain, kredit investasi, kredit modal kerja, atau kredit usaha.

KONSEP PENDAPATAN DAN BEBAN

1. PENDAPATAN

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul selama dalam aktivitas normal entitas dan dikenal dengan macam-macam sebutan yang berbeda seperti, penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, royalti dan dividen.⁸

Sedangkan menurut Ahmad Belkaoui pendapat dapat didefinisikan sebagai berikut:

Pendapatan berasal dari penjumlahan barang dan penyerahan jasa dan diukur oleh beban yang ditanggung langganan, klien, atau penyewa atas barang dan jasa yang diserahkan kepada rekanan. Pendapatan meliputi juga keuntungan dari penjualan atau pertukaran kekayaan atau aktiva (selain persediaan barang dagangan), bunga dan dividen yang diperoleh atas investasi, dan kenaikan-kenaikan lain dalam hak pemilik, kecuali kenaikan lain dalam hak pemilik yang berasal dari konstruksi modal dan penyesuaian modal.⁹

Dari beberapa definisi tentang pendapatan yang telah diuraikan diatas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pendapatan merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pendapatan bank terdiri dari beberapa komponen seperti pendapatan bunga, pendapatan provisi kredit, pendapatan komisi dan pendapatan lainnya sebagai akibat dari transaksi bank baik yang merupakan kegiatan utama atau bukan.

2. BEBAN

Yang dimaksud beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi, selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam

⁸Dewan Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 23 (Jakarta: IAI 2009), h. 23.1

⁹Ahmed Riahi-Belkaoui, *Accounting Theory*, (Jakarta: Salemba Empat 2001) h. 146

modal.¹⁰ Sedangkan menurut N. Lapoliwa biaya merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka menciptakan atau memperoleh pendapatan. Maksud dari biaya disini adalah biaya yang menciptakan pendapatan dalam suatu periode tertentu. Biaya yang dikeluarkan tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan periode berikutnya.¹¹

Jadi, beban dapat disimpulkan bahwa beban merupakan penggunaan akhir atau kenaikan hutang yang di manfaatkan dalam usaha menghasilkan pendapatan dalam suatu periode dan berasal dari kegiatan normal perusahaan.

Biaya yang terdapat dalam laporan Laba Rugi bank terdiri dari biaya operasional seperti biaya bunga, biaya komisi, biaya overhead dan biaya non-operasional. Biaya-biaya ini merupakan beban periode berjalan. Jenis biaya yang paling besar persinya terhadap biaya bank keseluruhan adalah biaya bunga. Biaya bunga terdiri dari biaya bunga dana yang dimiliki oleh bank. Biaya ini harus diantisipasi oleh bank pada penutupan tahun buku atau pada tanggal laporan.

AKUNTANSI PENDAPATAN DAN BEBAN BUNGA

Dalam akuntansi perbankan pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual (*accrual basis*), kecuali pendapatan bunga dari kredit dan aktiva produktif lainnya yang *Non Performing*. Pendapatan dari aktiva produktif non performing hanya boleh diakui apabila pendapatan tersebut benar-benar telah diterima. Pendapatan dari aktiva produktif non performing yang belum diterima tidak dapat diakui sebagai pendapatan dalam periode laporan dan harus dilaporkan dalam Komitmen dan Kontijensi. Pengakuan pendapatan bank pada dasarnya adalah *accrual basis* kecuali untuk aktiva produktif yang digolongkan sebagai *non-performing loans* diakui secara *cash basis*.

Pengakuan pendapatan secara *accrual basis* mengakibatkan penambahan pendapatan bank pada saat jatuh tempo waktu bunga. Sedangkan pengakuan pendapatan secara *cash basis* menyebabkan bertambahnya rekening administrasi tunggakan bunga pada saat jatuh tempo pembayaran bunga dan pendapatan akan bertambah pada saat uang benar-benar telah diterima oleh bank dari nasabah *non-performing* tersebut.

Pendapatan bunga dari aktiva produktif non-performing, tidak diakui sebagai pendapatan periode berjalan sejak aktiva tersebut dinyatakan non-

¹⁰Dewan Standar Akuntansi Keuangan, PSAK (Jakarta: IAI 2009), h. 12

¹¹N. Lapoliwa, *Akuntansi Perbankan* (LIPPI 1997) h. 279

performing. Dengan demikian, bank tidak perlu melakukan penyesuaian terhadap pendapatan bunga yang telah diakui sebelum aktiva produktif tersebut dinyatakan *non-performing*. Bunga dari aktiva non-performing yang tidak diakui sebagai pendapatan akan dicatat dalam rekening administratif karena merupakan peristiwa kontijensi.

Jurnal untuk kredit lancar (*performing*)

Saat Pelaporan:

Dr. Pendaptan bunga diterima dimuka Rp xxx

Cr. Pendaptan bunga Rp xxx

Saat Penerimaan Bunga:

Dr. Kas Rp xxx

Cr. Pendpt. Bunga Dit Dimuk Rp xxx

Jurnal untuk kredit bermasalah (*Non-Performing*)

Dr. Bunga dalam penyelesaian Rp xxx

Cr. RAR bunga dalam penyelesaian Rp xxx

Dr. Kas Rp xxx

Cr. Pendapatan Bunga Rp xxx

Pencatatan bunga kredit selain dipengaruhi oleh kolektibilitas diatas juga dipengaruhi oleh keadaan pada saat jatuh tempo bunga, yaitu nasabah/debitur dapat membayar bunga atau tidak dapat membayar bunga. Dalam hal nasabah tidak dapat membayar bunga maka akan dicatat sebagai tunggakan bunga namun untuk kredit yang lancar atau *performing* ini tetap akan menggunakan pendekatan *accrual basis*. Kedua cara atau pendekatan diatas akan berpengaruh pada lab rugi bank. Pencatatan dengan *accrual basis* berarti akan menaikkan laba bank pada saat laporan. Sedangkan pendekatan *cash basis* untuk kredit non-*performing* jelas belum mempengaruhi neraca maupun laba/rugi bank.

KONSEP BAGI HASIL

Kegiatan bank konvensional dalam perhitungan imbal jasa di dasarkan pada suku bunga, yaitu berdasarkan prosentase dari sejumlah uang yang dipinjamkan. Penetapan tingkat suku bunga yang diperlakukan dalam kegiatan funding ataupun lending telah ditentukan terlebih dahulu dimuka, tanpa berpedoman untung rugi kegiatan usaha pengguna dana. Di sisi lain bila ditinjau secara syariah dengan mengacu pada al-Qur'an S. Luqman ayat 34 tersurat; "Hanya Allah yang mengetahui keberhasilan usaha di masa

depan”, Q.S An-Nisa ayat 29 tersurat; “hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang curang, kecuali dengan cara perdagangan yang berlaku dengan sukarela diantara kamu”, dan Qs. Al Imron ayat 130 tersurat;” hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.

Dari ayat-ayat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa praktek bunga pada bank konvensional dapat dianggap menyimpang dari tuntutan syariah Islam.

Adapun perbedaan bunga dan bagi hasil adalah;¹²

Bunga	Bagi Hasil
Bunga biasanya terjadi dalam transaksi pinjaman (kredit)	Bagi hasil hanya terjadi pada transaksi <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> bukan akad qord
Dana untuk pembayaran bunga bisa diambilkan dari penghasilan manapun	Dana bagi hasil hanya dapat diambil dari hasil pengelolaan dana tsb.
Besarnya prosentase bunga dikaitkan dengan jumlah uang dipinjamkan	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
Bunga harus tetap dibayar walaupun proyek merugi	Bagi hasil adalah bagi untung dan bagi rugi. Kalau untung dibagi menurut nisbah dan kalau rugi ditanggung penyandang dana
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat meskipun jumlah keuntunga proyek yang dibiayai berlipat	Jumlah bagi hasil meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah keuntungan
Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama termasuk Islam	Tidak ada yang meragukan keuntungan bagi hasil

Dengan demikian kegiatan operasional bank syariah sebagai pengelola dana masyarakat bekerja sama dengan pemberi dana/pemilik dana didasari engan sistem bagi hasil, dengan dasar penentuannya dalam nisbah yang telah diperjanjikan sebelumnya.

¹²Wiroso, *Memahami Prinsip Dasar Produk Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: iB 2017), h. 16

PEMBIAYAAN DENGAN PRINSIP BAGI HASIL

Yang dikategorikan dengan pembiayaan bagi hasil adalah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Dalam PSAK 105 tentang akuntansi *mudharabah* diatur sebagai berikut; kerugian yang terjadi dalam suatu periode sebelum akad *mudharabah* berakhir diakui sebagai kerugian dan dibentuk penyisihan kerugian investasi. Pada saat akad *mudharabah* berakhir selisih antara; (a) investasi *mudharabah* setelah dikurangi penyisihan kerugian investasi dan (b) pengambilan investasi *mudharabah*.

Sedangkan dalam PSAK 106 tentang akuntansi *musyarakah* pada bab akuntansi mitra pasif diatur sebagai berikut; bagian mitra pasif atas investasi *musyarakah* dengan pengembalian dana mitra diakhir akad dinilai sebesar (a) jumlah kas yang dibayarkan untuk usaha *musyarakah* pada awal akad dikurangi kerugian (jika ada), (b) nilai wajar aset nonkas *musyarakah* pada saat penyerahan untuk usaha *musyarakah* setelah dikurangi penyusutan dan kerugian (jika ada).

AKUNTANSI BAGI HASIL

Jurnal-jurnal yang terkait dengan transaksi *musyarakah*;

1. Saat pembiayaan disetujui oleh bank syariah;
Dr. Kontra kewajiban komitmen *musyarakah* Rpxxx
Cr. Kewajiban komitmen *musyarakah* Rp xx
2. Pada saat bank merealisasikan dana
Dr. Pembiayaan *musyarakah* Rpxx
Cr. Kas/Rekening Rp xxx
3. Pada saat pengakuan keuntungan *musyarakah*;
Dr. Piutang bagi hasil Rp xxx
Cr. Pendapatan bagi hasil Rp xxx
4. Pada saat penerimaan pembayaran keuntungan;
Dr. Kas/Rekening Rpxxx
Cr. Piutang Bagi hasil Rp xx

Jurnal-jurnal yang terkait dengan transaksi *mudharabah*;

1. Dr. Kontra komitmen invs. Mudharb Rp xx
Cr. kewajiban komit. Invest. Mudhr Rp xx
2. Dr. Investasi *mudharabah* Rp xxx
Cr. kas/rekening mudharib Rp xxx
Dr. kewajiban komit. Invest. Mudh Rp xxx

- Cr. Kontra komitmen invs. Mudharb Rp xxx
3. Dr. Kas / rekening Mudjarib Rp xx
- Cr. Pendapatan bagi hasil Rp xxx

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa;

1. pada sistem bunga, besarnya bunga ditetapkan pada waktu akad, jika terjadi kerugian ditanggung oleh peminjam berdasarkan bunga tetap, jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun keuntungan meningkat.
2. Sedangkan pada sistem bagi hasil ditentukan pada waktu akad berpedoman pada kemungkinan untung rugi yang besarnya didasarkan pada jumlah kotor atau jumlah keuntungan yang diperoleh, keuntungan atau kerugian ditanggung bersama-sama antara pihak bank dan peminjam dan jumlah pembagian laba meningkat sesuai peningkatan perolehannya.

DAFTAR PUSTAKA

Dewan Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 23. Jakarta: IAI 2009.

Hans Kartikahadi, Rosita Uli, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica, *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK dan berbasis IFRS*, Jakarta: Salemba Empat 2012.

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Press 2000.

Kasmir, *Pemasaran Bank*, Jakarta: Prenada Media 2004.

Rizal Effendi, *Accounting Principles Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2013.

Sofyan Harahap, Wiros, Muhammad Yusuf, *Akuntansi Perbankan Syariah*, LPFE Usakti 2010.

Wiros, *Akuntansi Perbankan Syariah dalam Praktek Di Indonesia*, Jagakarsa: iB 2014.

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE, 1999.